

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata berbasis pertanian dan perternakan dengan memanfaatkan keanekaragaman sumber daya alam dan sumber daya pertanian yang ada.¹ Sekarang ini industri pariwisata pertanian di Indonesia sangat berkembang pesat yang dapat dilihat dari semakin banyaknya tempat wisata di berbagai daerah yang biasanya dikenal dengan sebutan agrowisata.

Agrowisata umumnya merujuk pada kegiatan pariwisata yang menggunakan pertanian sebagai tujuan wisata, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, rekreasi, serta interaksi usaha di sektor agrowisata. Dengan mengedepankan budaya lokal dalam pemanfaatan lahan, akan dapat meningkatkan pendapatan petani, menjaga keberlanjutan sumber daya lahan, serta melestarikan budaya dan teknologi lokal yang umumnya sesuai dengan kondisi alam di sekitarnya.

Pengembangan agrowista dapat melestarikan kearifan lokal, teknologi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada disekitar Kawasan agrowisata, pengembangan agrowisata juga akan meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pelestarian sumber daya alam. Pengembangan agrowisata pada setiap daerah dapat dilakukan dengan menonjolkan budidaya lokal dalam memanfaatkan lahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan sekaligus

¹ Octavia Chofifi, 'Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Taman Air Percut (Studi Kasus : Desa Tanjung Selama, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Desli Serdang, Sumatera Utara)', 2022.

melestarikan sumber lahan tanpa perlu adanya persaingan antar daerah karena kondisi wilayah dan budaya masyarakat di Indonesia yang sangat banyak dan beragam.

Pengembangan agrowisata juga memerlukan dukungan dari semua pihak pemerintah, swasta terutama stake holder bidang keparawisataan, dan masyarakat. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya wisata dalam bentuk kemudahan perijinan dan lain-lain. Dengan begitu kerjasama baik antara pengusaha objek wisata, maupun lembaga pendukung sangat penting dan trobosan kegiatan bersama dalam rangka lebih mengembangkan usaha agrowisata tentu di perlukan.

Kota Terpadu Mandiri (KTM) adalah wilayah transmigrasi yang bertujuan untuk menjadi kota. Didalamnya terdapat kawasan permukiman, pelayanan pemerintahan, pelayanan jasa sosial, dan ekonomi yang dikelola secara berkelanjutan melalui pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dengan titik tekan pada pengembangan pertanian. Pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) bertujuan untuk mempermudah memenuhi berbagai kebutuhan dasar sehingga terbuka kesempatan pertumbuhan sosial dan ekonomi di daerah transmigran serta menciptakan sentra aktifitas bisnis yang menarik para pebisnis². Salah satu wilayah di Indonesia yang terpilih untuk menjadi Kota Terpadu Mandiri adalah provinsi Jambi. Provinsi Jambi dipilih untuk dijadikan contoh atau uji coba pembangunan agrowisata kota terpadu mandiri dan wilayah ini dinilai memenuhi syarat dan ketentuan untuk menjadi kota terpadu mandiri. pada tahun 2008 hingga

² Nuraini Asriati, 'Pengembangan Kawasan Terpadu Mandiri Dengan Pendekatan Model One Village One Product (Ovop) Daerah Transmigrasi Rasau Jaya', *Jurnal Economia*, 11.1 (2015), 72-88.

20 Juni, bapak SBY (Presiden RI ke 6) meresmikan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Kecamatan Geragai di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dipilih untuk mewakili permukiman transmigrasi yang ada di provinsi Jambi, wilayah ini memiliki potensi yang besar sebagai tempat transmigrasi sejak tahun 1960 untuk memperkenalkan dan memperluas revolusi hijau di mana masyarakat terus menggunakan alam untuk kebutuhan sehari-hari. Alasan tambahan untuk terpilihnya kecamatan Geragai ialah karena letak wilayah geografis yang berdekatan dengan obyek wisata candi Muaro Jambi, dan bermaksud menjadikan kawasan kota terpadu mandiri Geragai sebagai tambahan objek wisata pertanian dan budidaya yang mewakili kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Selain itu semua desa yang ada di kawasan Geragai merupakan permukiman masyarakat transmigrasi yang mana sumber pendapatnya dari sektor pertanian. Faktor inilah yang menjadi dasar terpilihnya kecamatan Geragai dalam mewujudkan program kota terpadu mandiri. Pada tahun 2008 diterbitkannya Peraturan Daerah No. 11 tahun 2008 tentang Penetapan Kota Terpadu Mandiri Kecamatan Geragai.³ Jika dilihat dari segi geografi kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Secara administrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Geragai meliputi tiga wilayah kecamatan yaitu kecamatan Geragai sebagai pusat dari Kota Terpadu Mandiri (KTM), dan kecamatan Muara Sabak Barat sebagai pendukung Kota Terpadu Mandiri (KTM), serta kecamatan Dendang sebagai pendukung Kota

³ Peraturan Daerah No 11 Tahun 2008 tentang penetapan Desa Kota Baru kawasan Geragai sebagai pusat pengembangan KTM.

Terpadu Mandiri (KTM). Didalam peraturan daerah, Kota Terpadu Mandiri (KTM) Geragai luas wilayahnya mencakup 200 Ha. Dengan batas sebelah utara dengan kecamatan mandahara ilir dan kecamatan kuala jambi, sebelah barat dengan hutan lindung, sebelah timur dengan sungai batanghari, sebelah selatan dengan jalan dan kawasan hutan produksi tetap⁴.

Dengan begitu pemerintah kabupaten tanjung jabung timur melakukan berbagai kegiatan dan program dalam mempersiapkan agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) Geragai. Program agrowisata kota terpadu mandiri ialah membangun kawasan yang bernuansa perkotaan, yang dimulai dari agrowisata, terdapat embung dan perkebunan buah yang dapat dinikmati pengunjung, bertujuan untuk mewujudkan perekonomian di kawasan perdesaan agar terwujudnya kawasan yang mandiri dan dapat membuka kesempatan kerja baru, untuk mengurangi kemiskinan. Kedua pemerintah melakukan pelatihan untuk masyarakat kabupaten tanjung jabung timur agar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat, mendorong pola fikir masyarakat untuk mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Agrowsiata kota terpadu mandiri geragai mempunyai dua obyek yaitu perkebunan buah dan peternakan, perkebunan buah menjadi obyek utama didalam agrowisata geragai, tanaman buah yang dibudidayakan ialah tanaman buah durian, kelengkeng, jeruk, dan buah naga. Area agrowisata telah dilengkapi dengan rumah

⁴ Dedi Siswanto, 'Revitalisasi Kebijakan Kota Terpadu Mandiri Dalam Meningkatkan Pemerataan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Geragai (Studi Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur)' (Ilmu Pemerintahan, 2024).

penajaga, gazebo, jalan kebun, jembatan, dan pusat persemaian bibit yang dibangun 2017.

Pengelolaan Kota Terpadu Mandiri Geragai (KTM) awalnya dibawa oleh pemerintah daerah kemudian diambil alih oleh dinas ketenagakerjaan dan transmigrasi kabupaten tanjung Jabung timur. Dinas ini bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan dan program di kawasan ini, termasuk pengembangan kawasan agrowisata dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat transmigrasi dan desa-desa sekitarnya.

Kebijakan pembangunan Parawisata Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Perda Rippda Kabupaten Tanjung Jabung Timur Pasal 17 Poin E yaitu; air panas geragai, hutan lindung gambut, kawasan kota terpadu mandiri geragai, penyelenggara festival dan event, dan pengembangan desa wisata kota baru dan desa pandan sejahtera⁵. Kemudian pengembangan destinasi parawisata, pemasaran parawisata dan peningkatan kapasitas masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata dengan melakukan pelatihan desa wisata, sosialisasi sadar wisata, pelatihan tata kelola destinasi parawisata, pelatihan kuliner, tata kelola homestay, pelatihan pemandu desa tahun 2019 bagi masyarakat di sekitar dan daya tarik wisata, hingga pengembangan event, misalnya seperti membuat festival durian atau buah naga.

Arah dari kebijakan pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM) diatas ialah agar pembangunan dan pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai senantiasa berkelanjutan, orientasi pembangunan pada pusat Kota Terpadu Mandiri (KTM) lebih difokuskan pada kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan

⁵ ‘Bupati Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi Peraturan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2017’, *Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016-2026*, 4 (2017).

kelembagaan, serta pembangunan fisik dan infrastruktur disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Dimana diketahui desa PDTT telah mengeluarkan anggaran sekitar Rp.1,3 miliar dalam rangka program pengembangan perkebunan buah agrowisata di geragai kabupaten tanjung jabung timur pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 anggaran pada program tersebut meningkat menjadi Rp. 3,2 miliar.

Dengan melihat pemerataan pendapatan, sistem kesejahteraan masyarakat dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis. Dengan adanya percepatan pembangunan yang optimal, pengembangan pada pembangunan wilayah terpencil dan tertinggal, pengembangan wilayah perbatasan, menyeimbangkan dan meratakan pertumbuhan ekonomi, pengoperasian rencana tata ruang, pemerataan yang adil terhadap kebutuhan pokok masyarakat, kesempatan untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, dan peningkatan keterkaitan kegiatan ekonomi, serta adanya pemerataan kesempatan kerja bagi masyarakat kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) dengan masyarakat lainya⁶. untuk mencapai keadilan dan kemakmuran yang dirasakan oleh seluruh masyarakat, terutama masyarakat transmigrasi.

Namun pada hakikatnya tidak seluruh unit permukiman transmigrasi berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan sejak awal oleh pemerintah. Sebagian besar permasalahan yang terjadi di permukiman transmigrasi semakin hari semakin bertambah seperti ditemukannya aksesibilitas jalan yang menuju ke tempat desa atau satuan permukiman yang ada belum pernah tersentuh oleh pembangunan, kurangnya atau bahkan tidak adanya tempat untuk

⁶ Hani Siti Hanifah, H Muharam, and E Kartiko, 'Ekonomi Pembangunan', 2020.

hasil produksi/panen yang di pasarkan (market), banyaknya lahan yang tidak subur sehingga hal ini mengganggu proses pemanfaatan dari program kota terpadu mandiri. Kurangnya sarana dan prasarana sosial dan ekonomi sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial, belum lagi adanya sengketa lahan yang terjadi akibat ketidak jelasan kepemilikan lahan.⁷

Gagasan ini yang menjadi pertimbangan untuk meneliti pengembangan program kota terpadu mandiri. Kecamatan geragai ditetapkan menjadi salah satu program Kota Terpadu Mandiri (KTM) oleh pemerintah pada tahun 2008 dengan tujuan agar mengoptimalkan potensi sumber daya alam, mempercepat tumbuhnya pusat pertumbuhan baru, membuka seluas-luasnya peluang usaha dan dapat memberi kesempatan kerja yang adil dan sama, menarik sebanyak-banyaknya investor, serta meningkatkan taraf kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat transmigran dan desa sekitar melalui adanya pemerataan pendapatan. Pembangunan secara bertahap terjadi pada tahun 2017 yang meliputi pembangunan gedung TK, gedung BLK, kantor dinas tenaga kerja dan transmigrasi, gedung pengawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM), saluran irigasi lahan, perbaikan jalan serta pasar.

Sedangkan untuk mendukung program Kota Terpadu Mandiri (KTM), serta dibangunnya sebuah program agrowisata yang mencakup kebun buah naga, jeruk, kelengkeng, durian, dan nanas. Terdapat juga beberapa sarana ataupun fasilitas seperti RPK (Rumah Produksi dan Kemasan), TTP (Taman Teknologi Pertanian), homegallery, dan kebun hidroponik. Agrowisata merupakan program harapan Kota

⁷ Wibowo. Djoko, Penelitian Strategi Pengembangan Kota Terpadu Mandiri Sebagai Pusat Pertumbuhan, Jakarta; Badan Puslitbang dan Informasi Ketrampilan, 2009.

Terpadu Mandiri (KTM) Geragai untuk membantu menjalankan mekanisme keberhasilan Kota Terpadu Mandiri (KTM) di tanjung jabung timur.

Sejauh perkembangan program Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai ini pun ditemukan berbagai permasalahan yang sampai saat ini masih belum diselesaikan seperti infrastruktur belum banyak yang dibangun, akses jalan kekawasan agrowisata masih belum diperbaiki, kurangnya sarana dan prasarana dalam pemasaran produk sehingga daya beli yang masih relatif sedikit, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, saluran irigasi masih belum maksimal, masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan, dan belum terintegrasinya desa-desa sekitar.⁸ Artinya pada saat ini program Kota Terpadu Mandiri (KTM) ini belum dapat bersanding dengan konsep kesejahteraan, yang mana kegiatan ekonomi belum dapat meningkat secara signifikan, pendapatan masyarakat transmigran masih tergolong rendah karena pekerjaan sebagian besar masyarakat sekitar yaitu petani, peternakan, kerja serabutan dan montir.⁹ Mengingat bahwa Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai sudah ditetapkan dari tahun 2008 sampai saat ini sulit rasanya belum ada kesadaran yang timbul baik dari masyarakat transmigrannya sendiri atau masyarakat sekitar untuk ikut ambil bagian dalam partisipasi keberhasilan amanah perda yang ada.

Dikutip dari berita jambi.kemenag.go.id bahwa “pada tanggal 28-agustus-2018 pengunjung ramai pengunjung agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai untuk menyaksikan berbagai pertunjukan yang ada di Kota Terpadu Mandiri

⁸Arianti, Dkk, Agroeduwisata Geragai: inovasi tanpa henti menggali potensi. Jakarta: PUSDATIN BALILATFO KemDes PDDT, 2019.

⁹ Kusuma, Karnela, Perekonomian Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1984-2009. Jurnal pendidikan Sejarah Jambi; Universitas Batanghari, 2018.

(KTM) geragai”, sedangkan jambi.tribunnews.com mengatakan bahwa “pada 15-agustus-2022 di kawasan agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai telah berdiri beberapa pendopo namun tidak ditemukannya penjaga maupun pengunjung di lokasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Geragai”. Padahal berdasarkan laporan terakhir dari 48 Kota Terpadu Mandiri (KTM) yang diprogramkan oleh kementerian desa PDTT hanya tersisa 20 Kota Terpadu Mandiri (KTM) yang akan dilanjutkan, salah satunya yaitu Kota Terpadu Mandiri (KTM) Geragai yang mendapat bantuan untuk pengembangan usaha transmigrasi dan sarana prasarana berupa jalan 1,67 KM², kanal seluas 4,6 KM² dan irigasi 1,6 KM². Apalagi Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai dijanjikan masuk RPJM 2019 – 2025.¹⁰ Selain itu desa transmigrasi masih belum banyak memiliki daya tarik untuk para pemilik modal usaha (investor) untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut. Belum lagi masyarakat sekitar masih banyak yang ragu-ragu dalam konsumsi hasil dari kebun dan kolam yang ada di kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai, ditambah penduduk lokal juga masih belum berminat untuk ikut pemberdayaan yang ada di wilayah tersebut. Seharusnya hal ini sangat berguna dan membantu meningkatkan mobilitas penggerak pertumbuhan ekonomi daerah sekitar.

Dengan begitu pemerintah harusnya lebih memperhatikan upaya menghadirkan agrowisata di kecamatan geragai, dimana setidaknya kawasan ini akan menjadi destinasi baru yang diharapkan bisa menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar dan tentunya menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi kabupaten tanjung jabung timur.

¹⁰<http://www.tanjabtimkab.go.id/berita/detail/306/kemendes-pdt-apresial-komitmen-bupati-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-dan-pendapatan-daerah> diakses pada 02 februari 2022

Penelitian ini menggunakan beberapa kajian pustaka yang relevan, karena dalam sebuah penelitian terdahulu menjadi sangat penting, penelitian terdahulu bertujuan untuk menemukan sisi menarik dan menjelaskan perbedaan-perbedaan dari penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Pertama, Triana Nena, Penelitian ini menemukan bahwa keberlanjutan agrowisata bitra sayum sabah dipengaruhi oleh faktor internal (ekonomi dan strategi pemasaran) dan faktor eksternal (pendopo dan pemandian). Aspek infrastruktur seperti jalan masuk, jembatan, parkir, tempat sampah, pendopo, toilet, dan aspek pelayanan informasi juga mendukung keberlanjutan agrowisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel dari lima unsur: pemilik, pengelolaan, pengunjung, masyarakat, dan pedagang. Dengan demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata di berbagai kawasan memiliki strategi dan prinsip yang berbeda-beda, tetapi semua penelitian tersebut menekankan pentingnya infrastruktur, strategi pemasaran, dan keberlanjutan dalam pengembangan agrowisata.¹¹

Kedua, MHD. Karzioni yang meneliti tentang analisis keberlanjutan budidaya ternak sapi di kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai kabupaten tanjung jabung timur. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan keberlanjutan budidaya ternak sapi di kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai berdasarkan penilaian indeks dengan metode Rap-BUNAKSA

¹¹ Triana Nena, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Skripsi Oleh : Nena Triana Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan', 2021.

menggunakan Multidimensional Scaling (MDS). Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Hasil teknik ordinas Rap-BUNAKSA metode MDS menunjukkan bahwa indeks keberlanjutan budidaya ternak sapi di kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Geragai 46,95% sampai dengan 57,55%. Nilai indeks tersebut meliputi wilayah padat populasi sapi dengan kategori status cukup berkelanjutan (57,55%), wilayah sedang dengan kategori status kurang berlanjut (49,40%) dan wilayah sedikit dengan kategori status kurang berlanjut (46,95%) dalam budidaya ternak sapi. Hasil analisis secara multidimensi tersebut dilakukan terhadap dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya, kelembagaan dan teknologi. Untuk mengetahui atribut yang sensitif berpengaruh terhadap indeks keberlanjutan dan pengaruh galat dilakukan analisis Leverage dan Monte carlo. Wilayah populasi ternak sapi padat ada 18 atribut sensitif, di wilayah populasi ternak sapi sedang ada 16 atribut sensitif dan di wilayah populasi ternak sapi sedikit ada 16 atribut sensitif yang perlu segera ditangani karena sensitif berpengaruh pada indeks keberlanjutan dengan tingkat galat yang sangat kecil pada taraf kepercayaan 95 persen.¹²

Ketiga, penelitian selanjutnya dari Novita Wahyu Setyawati penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengkaji strategi pengembangan partisipasi masyarakat transmigran, dimana partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam pengembangan pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM). Penelitian ini merupakan bentuk kualitatif deskriptif dengan penggabungan teknik analisis PRA (Participatory Rural Appraisal) dan Statistic Non Parametric. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat

¹² Pascasarjana Universitas Jambi, Prodi Magister, and Ilmu Peternakan, 'Analisis Keberlanjutan Budidaya Ternak Sapi Di Kawasan Kota Mandiri Terpadu (KTM) Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur', 2023, 20–32.

pendidikan, tempat usaha, keterlibatan masyarakat, dan pemerintah terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM) yang menunjukkan adanya hubungan yang saling keterkaitan antara partisipasi dan kemajuan pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM).¹³

Berdasarkan tiga penelitian yang telah dijelaskan di atas, masing-masing penelitian membahas tentang implementasi kebijakan Kota Terpadu Mandiri (KTM), keberlanjutan budidaya ternak sapi Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai, dan mengkaji strategi pengembangan partisipasi masyarakat transmigran. Namun belum ada penelitian yang membahas pengembangan program agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM). Dengan itu peneliti ingin meneliti **“Analisis Pengembangan Program Agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) Di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan dalam program Agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) kecamatan geragai kabupaten tanjung jabung timur?
2. Apa dampak positif dan negatif dalam pengembangan program Agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) di kecamatan geragai kabupaten tanjung jabung timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengembangan program Agriwisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) kecamatan geragai kabupaten tanjung jabung timur.

¹³ Novita W. Setyawati, Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri. Jurnal Riset Manajemen & Bisnis. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Atthiriyah.2019

2. Untuk menganalisis dampak positif dan negatif dalam pengembangan program Agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) di kecamatan geragai kabupaten tanjung jabung timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah kabupaten tanjung jabung timur dalam bentuk gagasan baru untuk pengembangan Agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai selanjutnya.
2. Manfaat praktis, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa berikutnya dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang program Agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) khususnya di kecamatan geragai kabupaten tanjung jabung timur.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Teori Agrowisata

Agrowisata merupakan kegiatan yang memadukan wisata dan edukasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Agrowisata memberi kesempatan bagi petani untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui sumber daya pertanian miliknya, dan memberi gambaran secara nyata kepada wisatawan tentang pertanian dan kehidupan bertani. Database kementerian pertanian republik indonesia menjelaskan bahwa agrowisata salah satu objek wisata berkelanjutan yang berperan sebagai media promosi pertanian, media pembelajaran bagi masyarakat dan salah satu sumber

pertumbuhan baru daerah, termasuk sebagai sumber perekonomian nasional¹⁴.

Agrowisata memadukan sektor pertanian dan sektor pariwisata, dengan demikian sektor pertanian tidak semakin terpinggirkan dengan perkembangan kegiatan di sektor pariwisata¹⁵. Adanya agrowisata diharapkan mampu meningkatkan dan melestarikan potensi sumber daya alam yang ada, meningkatkan pendapatan petani/masyarakat di sekitar agrowisata serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di pedesaan. Pengembangan konsep agrowisata di suatu wilayah dinilai dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Agrowisata identik dengan salah satu komoditas unggulannya di bidang pertanian. Kopi jollong, buah naga dan jeruk pamelon merupakan salah satu komoditas unggulan yang disuguhkan di agrowisata jollong pati. pengunjung dapat menikmati sensasi petik buah langsung dari pohonnya untuk kemudian diolah ataupun langsung dikosumsinya. Nuansa dingin pegunungan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung agrowisata jollong. Ketertarikan wisatawan mengunjungi suatu objek wisata dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu cuaca, pemandangan alam dan faktor-faktor lainnya seperti letak objek wisata.

¹⁴ Remylian Nurani, Wiludjeng Roessali, and Titik Ekowati, 'Strategi Pengembangan Agrowisata Jollong Di Kabupaten Pati', *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7.2 (2020), 80–91.

¹⁵ Revi Agustin Aisyianita, *Buku Ajar Agrowisata* (Deepublish, 2024).

1.5.2 Teori Strategi Pengembangan

Analisis perencanaan strategis menjadi salah satu bidang studi yang banyak dipelajari secara serius di bidang akademis, hal ini terjadi karena kapan saja akan terjadi perubahan, misalnya; persaingan yang semakin ketat, peningkatan inflasi, penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, perubahan teknologi yang semakin canggih, dan perubahan kondisi demografis, yang mengakibatkan berubahnya selera konsumen secara cepat¹⁶.

Pada penelitian ini, strategi pengembangan yang dimaksud adalah kemungkinan tindakan yang menuntut keputusan pemilik suatu destinasi pariwisata terkait pengembangan pariwisata untuk merealisasikannya. Strategi pengembangan mempengaruhi keberlanjutan suatu destinasi wisata karena memiliki sifat berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi pengembangan memiliki fungsi untuk merumuskan dan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang akan dihadapi.

Suwontoro (2007) mengemukakan bahwa dalam strategi pengembangan pariwisata memiliki 5 indikator dalam melaksanakan proses pengembangan pariwisata, antara lain adanya objek atau daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur pariwisata dan masyarakat:¹⁷

¹⁶ Wahyudi Ilham and Tito Pratama, 'Analisis Mutu Kualitas Pelayanan Pada Konsumen Rumah Makan Kapau Pak Nin Batam', *Jurnal Menata*, 1.1 (2022), 7–11.

¹⁷Aldila Febriyandani and Meirinawati, 'Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan', *Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya*, 53.9 (2020), 2–9 <<https://ksmtour.com>>.

1) Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan dari wisatawan. Daya tarik wisata menurut undang-undang no. 10 adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata dapat berupa objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat intangible (tidak berwujud) dan tangible (berwujud) yang tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya.

Salah satu pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu Agrowisata Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai yang memiliki daya tarik berupa berbagai macam jenis pohon buah, sawah, embung dengan nuansa alam, pemandangan yang indah dan bersih, dan pengalaman menanam secara langsung bibit pohon buah maupun sayuran tanaman hidroponik. Dalam memanfaatkan sebuah peluang tersebut, melalui pengelolaan daya tarik wisata diharapkan akan mampu menarik lebih banyak minat pengunjung dan juga menarik dunia usaha seperti investor yang nantinya bisa meningkatkan pendapatan agrowisata untuk pembangunan dan pengembangan.

2) Sarana Dan Prasarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memberikan kebutuhan pengunjung atau wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata sedangkan prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam perjalanan wisatanya. Dalam pengembangan sebuah pariwisata sangat diperlukan adanya perbaikan untuk mendorong kualitas sarana dan prasarana pendukung yaitu dengan meningkatkan kemudahan akses transportasi dan akomodasi, loket tiket dengan perlengkapan lain untuk mengkalkulasikan apabila terdapat pengunjung yang membawa banyak rombongan, papan informasi maupun peta yang disediakan untuk mempermudah pengunjung memahami tempat pariwisata.

3) Infrastruktur Pariwisata

Infrastruktur pada sebuah pariwisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata sehingga diperlukan pemahaman secara detail terkait kesiapan infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan yang terdapat pada destinasi wisata. Dalam pengembangan pariwisata juga perlu adanya infrastruktur yang mendukung fungsi sarana dan prasarana objek wisata baik berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik sebuah objek pariwisata. Dengan adanya

infrastruktur akan membantu meningkatkan pengelolaan destinasi wisata tersebut.

4) Masyarakat

Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan untuk menyiapkan tenaga terampil dalam bidang pariwisata. Dengan adanya peran masyarakat dapat meningkatkan jasa pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Banyak bidang yang memang membutuhkan peran masyarakat diantaranya, pelayanan wisatawan salah satunya tour guide yang memberikan penjelasan maupun informasi seputar tempat pariwisata, pembangunan dan perawatan fasilitas, promosi wisata dan masih banyak lagi.

1.5.3 Pengertian Dampak

Dampak digunakan untuk menggambarkan hasil atau efek dari tindakan, keadaan, atau peristiwa tertentu. Dampak adalah suatu kekuatan yang mempengaruhi sesuatu atau seseorang, baik secara positif maupun negatif, ini adalah respon atau perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas, kejadian tertentu, perubahan, kondisi, atau keadaan sering kali berkaitan dengan dampak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan istilah “Dampak” sebagai akibat atau pengaruh yang diakibatkan oleh suatu tindakan, peristiwa, atau keadaan tertentu, dalam hal ini dampak bersifat positif dan negatif.¹⁸

¹⁸ Ernawati Waridah, “Kamus Bahasa Indonesia” (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017) hal 60

Dampak menurut pendapat Waralah Rd Cristo yaitu suatu yang timbul akibat adanya sesuatu yang sedang dilakukan, dan dampak bisa dikatakan sebagai dua kemungkinan yaitu antara dampak positif dan dampak negatif ataupun pengaruh kuat yang bisa mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).

1) Dampak Positif

Pengertian dampak positif, dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif.

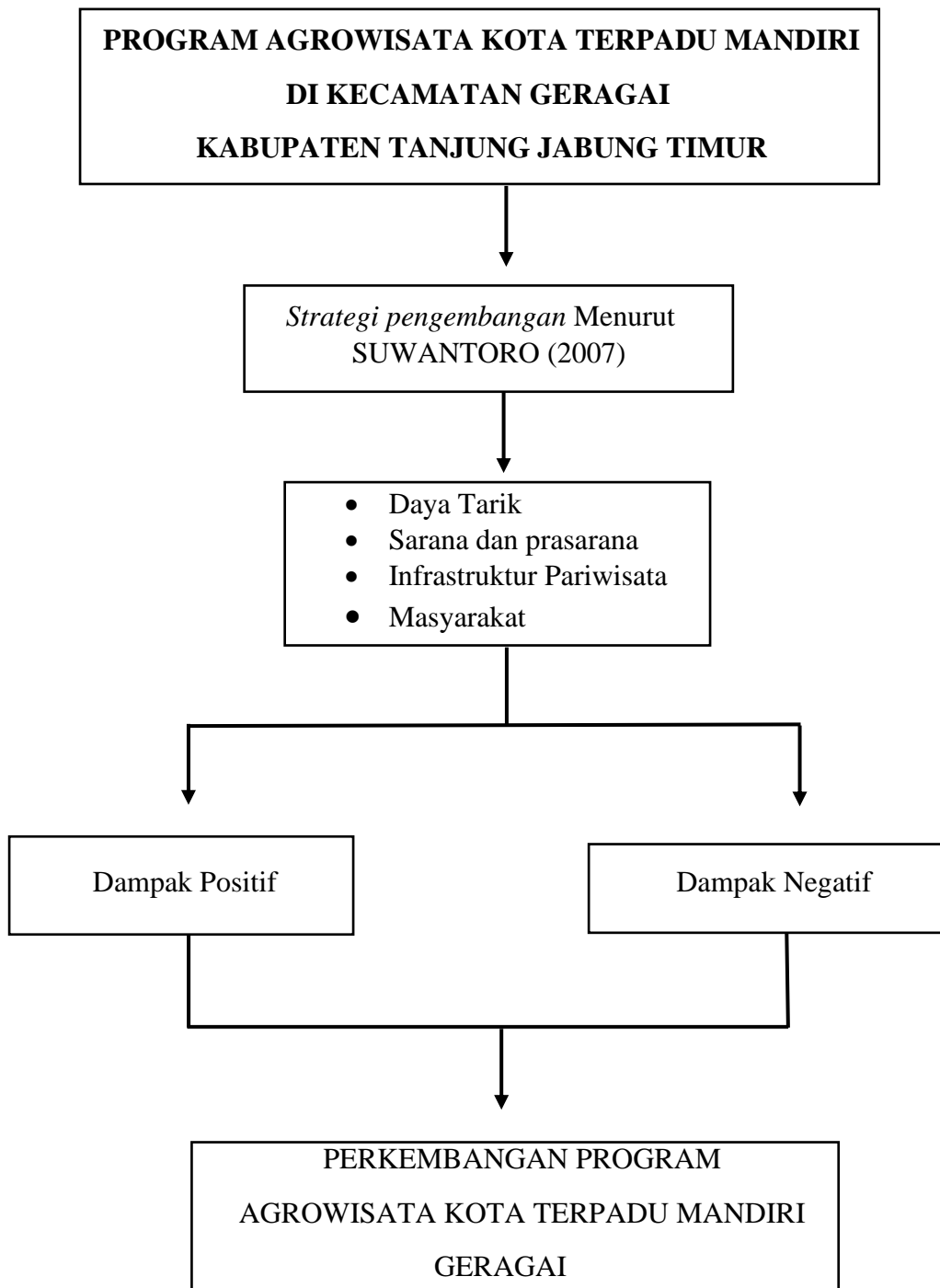
2) Dampak Negatif

Pengertian dampak negatif dalam kamus besar bahasa indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi dan memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya dan menimbulkan akibat-akibat tertentu.

1.6 Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yakni, mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu sehingga mendapatkan hasil yang optimal dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu berusaha memberikan gambaran secara sistematis dengan mengumpulkan data dan informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.¹⁹

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian. Lokasi yang tepat untuk penulis melakukan penelitian ini terdiri dari beberapa lokasi yaitu kantor dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten tanjung jabung timur, area khusus kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM), selanjutnya beberapa desa yang termasuk ke dalam kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai.

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam penelitian agar mendapatkan data-data lapangan dan membuat sebuah kesimpulan. Dalam menentukan fokus penelitian, peneliti harus memfokuskan penelitian ke beberapa permasalahan yaitu dari orientasi kebijakan program itu sendiri, keterlibatan masyarakat dalam proses program sampai evaluasi kebijakan, persiapan sarana dan prasarana, persiapan dinas atau lembaga terkait

¹⁹ Supardi, 'Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis' (Yogyakarta: UII Press, 2005).

baik dalam penyelenggaraan kebijakan program, dan hambatan dari implementasi kebijakan tersebut, serta strategi dalam pengembangan program agrowisata kota terpadu mandiri agar dapat memberi masukan di masa yang akan datang.

1.7.4 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lokasi penelitian.²⁰ Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode survie dan metode observasi. Metode survie digunakan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, dan metode observasi digunakan setelah mendapatkan hasil dari pertanyaan tersebut. Dengan kata lain, memperhatikan tindakan, peristiwa, dan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan sumber data dan informasi yang benar-benar relevan dengan subjek penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung terkait fokus penelitian.²¹ Hasil penelitian sebelumnya mendukung pelengkap data dan informasi. Data sekunder dapat berupa buku, jurnal, arsip, diagram, grafik, dan tabel, selama tidak diperoleh secara langsung.

²⁰ M ikbal Hasan, 'Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya' (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

²¹ Burhan Bungin, 'Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif, cet, 1' (Surabaya: Airlangga University press, 2001).

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan penulis untuk menentukan sumber informan adalah purposive sampling yaitu teknik dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu berdasarkan pengetahuan dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, sebelum menetapkan sumber informan, peneliti perlu melakukan analisis mengenai sudut pandang, orang, struktur, dan waktu. Teknik ini bersifat fleksibel karena informan dapat diambil siapa saja, selama informan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti memilih beberapa orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang kebijakan pengembangan kota terpadu mandiri geragai di dalam pengaruhnya untuk meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat Kota Terpadu Mandiri (KTM) geragai, diantaranya kepala dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten tanjung jabung timur, dan beberapa masyarakat yang ada di wilayah administrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM), serta beberapa kelompok petani yang berlokasi di kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM).

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Interview/Wawancara Mendalam

Interview merupakan kegiatan tanya jawab atau dapat dikatakan kegiatan wawancara. Dalam penelitian ini interview dilakukan dengan informan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang aktual, jelas dan terpercaya. Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2) Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi digunakan karena bermanfaat untuk menyimpan informasi dalam bentuk fisik; dengan kata lain, dokumentasi digunakan untuk pengumpulan bukti karena untuk mempercepat proses pengumpulan data. Setelah tahap wawancara, tahap dokumentasi biasanya dilakukan setelah informan memberikan informasinya.

3) Observasi/Pengamatan

Setelah tahap wawancara dan dokumentasi selesai, tahap observasi menilai hasil informan dan bukti fisik. Observasi dapat dilakukan sebelum atau sesudah tahap wawancara, dan mengumpulkan data dari peristiwa langsung dan tidak langsung. Memahami dan merasakan fenomena yang terjadi adalah cara untuk melakukan pengamatan. dengan harapan dapat menyelesaikan penelitian.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Sumber analisis data primer dan sekunder kemudian diolah Kembali menggunakan model analisis data interaktif tiga tahapan yang dilakukan secara bersamaan pertama melakukan kondensasi data (data condensation), menyajikan data dan menarik kesimpulan/verifikasdi.²²

1) Mereduksi Data

Mereduksi data memberikan penekanan lebih besar pada topik penelitian yang paling penting. Dengan lebih memilih, menyederhanakan, dan menyimpulkan data, dengan kata lain reduksi data adalah rangkuman dari

²² Miles dan Huberman saldana, 'Qualitativ Data Analysis' (America: SAGE Publications, 2014).

penelitian yang memungkinkan penelitian menjadi lebih mudah karena data yang dikumpulkan disusun dengan baik dan menghasilkan data dan informasi yang tepat. Karena berguna untuk mencapai kesimpulan, tahap ini diperlukan oleh peneliti.

2) Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel, bagan, dan grafik. Penyajian data ini digunakan untuk menampilkan data yang lebih akurat, mempermudah penelitian, dan membuatnya lebih mudah bagi orang untuk membacanya.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data adalah tahap terakhir dalam penelitian karena berisi kesimpulan data. Setelah tahap reduksi data yang lebih berfokus pada kasus penelitian, tahap verifikasi melibatkan penuntasan data. Tahap ini juga penting karena menguji kebenaran antara data yang dikumpulkan dan fakta yang terjadi.

1.7.8 Keabsahan Data

Peneliti akan berusaha memberikan penjelasan tentang upaya yang relevan yang telah dilakukan untuk mendapatkan keabsahan dari temuan atau data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan keabsahan ini, data yang diperoleh harus diperiksa untuk validitas dan kredibilitas dengan mempertahankan kehadiran dan observasi mendalam di lokasi atau lapangan.

Dengan demikian, peneliti dapat memverifikasi validitas data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk

keperluan data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena dapat mengungkapkan kebenaran yang objektif. Jika tidak, kepercayaan pada penelitian kualitatif dapat berkurang.